

'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy
Volume 11 , No. 1, Juni 2022, 118-126
DOI: http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.11.1.118-126.2022

Uslūb Al- Jinās dalam Puisi *Qalbiy 'alaika Habībatiy* Karya Aiman al-Otoom

Nurul 'Aini Pakaya
Progam Studi Sastra Arab ,Universitas Muhammadiyah Gorontalo , Indonesia.

Email: nurulainipakaya@umgo.ac.id

Article Info

Received:
2022-06-15

Revised:
2022-06-10

Accepted:
2022-06-27

ABSTRACT

Arabic is known as a language that has a unique and beautiful style of language, the beauty of the language is also reflected in the combination of the beauty of meaning and pronunciation. One of the studies in balagah science is badi' science which specifically examines the beauty of lafadz and meaning, and one of the studies in badi' science is jinās. in badi' science, jinās are categorized as al-Muhassināt al-Lafdziyyah. The purpose of the research in this article is to find out the elements of jinās in Aiman al-Otoom's poetry. The research method is descriptive analysis with the type of library research, and the source of the research data is Aiman al-Otoom's poem entitled Qalbiy 'alaika Habībatiy and books and scientific articles related to the study of balagah. The results showed that in li'ainaika poetry, jinas were only found in 11 stanzas consisting of 8 stanzas of Jinās Tām, and 3 stanzas of Jinās Gairu Tām. And the lasta tubāliy poem consists entirely of 21 stanzas, and 6 stanzas of which there are jinas, 4 stanzas of Jinās Tām and 3 stanzas of Jinās Gairu Tām.

Keywords: *Poetry Qalbiy 'alaika Habībatiy; Jinās; Aiman al-Otoom*

ABSTRAK

Bahasa Arab dikenal dengan bahasa yang memiliki keunikan dan keindahan gaya bahasanya, keindahan bahasa tersebut juga tercermin pada kepaduan antara keindahan makna dan lafadznya. Salah satu kajian dalam ilmu balagah adalah ilmu badi' yang secara khusus mengkaji keindahan lafadz dan makna, dan salah satu kajian dalam ilmu badi' adalah *jinās.* dalam ilmu badi', *jinās* dikategorikan sebagai *al-Muhassināt al-Lafdziyyah.* Tujuan penelitian pada artikel ini adalah, untuk mengetahui unsur-unsur *jinās* dalam syair Aiman al-Otoom . Metode penelitian adalah analisis deskriptif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*), dan sumber data penelitian adalah puisi Aiman al-Otoom yang berjudul *Qalbiy 'alaika Habībatiy* dan buku-buku serta artikel ilmiah yang berkenaan dengan kajian balagah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada puisi *li'ainaika* terdapat jinas hanya terdapat pada 11 bait saja yang terdiri dari 8 bait *Jinās Tām*, dan 3 bait *Jinās Gairu Tām.* Dan pada puisi *lasta tubāliy* seluruhnya terdiri dari 21 bait, dan 6 bait di antaranya terdapat jinas, 4 bait *Jinās Tām* dan 3 bait *Jinās Gairu Tām.*

Kata kunci: *Puisi Qalbiy 'alaika Habībatiy; Jinās; Aiman al-Otoom*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan lafadz yang digunakan oleh setiap manusia, yang hendak mengemukakan atau mengekspresikan tujuan dan kehendak mereka.

Setiap bahasa tentu memiliki aturan, kaidah atau tata bahasa, yang setiap bahasa memiliki ciri dank has dalam tata bahasanya. Bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an dan Hadits memiliki banyak tata bahasa yang kemudian masing-masing menjadi cabang ilmu tata bahasa diantaranya: Nahwu (gramatikal bahasa Arab), Shorof (morfologi bahasa Arab) , Balāghah (Stilistika Bahasa Arab) , Linguistik, Semantik dan lain-lain.[1]

Balāghah adalah salah satu disiplin ilmu bahasa Arab yang jadikan sebagi sebuah pendekatan dalam penelitian untuk mengungap dimensi-dimensi keindahan dan keistimewaan teks bahasa Arab pada teks-teks al-Qur'an al-Karim, Hadits Nabi, teks sastra Arab lainya berupa Syair, atau naskah berbahasa Arab. Ilmu balāghah menjadi disiplin ilmu yang mengungkap kejernihan rasa bahasa dan diksi, keindahan serta ketepatan pilihan kata, perbedaan yang samar pada gaya bahasa Arab. Ilmu balāghah dikaji di dalamnya mengenai makna, efektivitasnya pada jiwa, dan juga keindahan dan ketepatan pemilihan kata yang sesuai dengan situasi, kondisi serta tuntutan lawan tutur. Ilmu balāghah mempunyai tiga bidang kajian, yaitu: Ilmu Ma'ani, Ilmu Bayan, Ilmu Badi'.

Ilmu badi', adalah "Ilmu yang membahas tata cara memperindah suatu ungkapan, baik pada aspek lafadz yang dikenal dengan sebutan *muhassinati lafdziyyah*, maupun pada aspek makna yang disebut *muhassinati ma'nawiyyah.*[2] *Al-Muhassināt Al-Lafzhiyyah* merupakan gaya bahasa yang menjadikan kata-kata lebih menarik serta indah dan enak untuk didengar dari sisi lafadz atau artikulasi bunyinya, seperti gaya bahasa *Saja'*, *Iqtibās*, dan *Jinās.* Pada penelitian ini, peneliti lebih tertarik untuk mendeskripsikan salah satu bahasan pada *al-muhassināt al-lafzhiyyah* yaitu *Jinās.*

Salah satu uslub yang banyak ditemukan dalam susunan kata bahasa al-Qur'an adalah gaya bahasa *Jinās*. Ulama-ulama Balāghah memberikan ta'rif *Jinās* dengan redaksi yang beragam, namun sama maknanya, antara lain dari definisi tersebut adalah *Jinās* merupakan salah satu kategori *muhassinat lafdziyyah* yang mengkaji tentang dua lafadz kata yang mempunyai kemiripan ataun kememiliki kemiripan atau keserupaanan dalam pelafalan, semntara pada artinya berbeda.

---

1 Putri Fatimah Qodariyah and Nurlinah, 'Jinās Dalam Kitab Fathul Mu'in Karya Ahmad Zainuddin Alfannani', *Hijai – Journal on Arabic Language and Literature*, 3.1 (2020), h. 36–45.

2 Askari Jafri, *PEAK OF ELOQUENCE (NAHJUL BALAGHA)*, I (tt.: Eleventh Revised Edition Islamic Seminary Publication, 1983).

Penelitian tentang *jinās* telah banyak dilakukan oleh para peneliti, di antaranya oleh Ridail Maghfiroti Uyubah dengan judul "*Uslub Jinas Dalam Al-Quran Juz 29 (Studi Analisis Balaghah)*" dalam penelitiannya peneliti telah menemukan 20 bentuk *jinās* dalam juz 29.[3] Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Septiyani dkk. Dengan judul penelitian *Aiman al-Utūm wa Asy'āruhu al-Jamālīyyah al-Badī'iyyah "(Dirāsah al-Muhassināt al-Lafzdīyyah fī al-Jinās wa al-Saja'"*.[4] Pada penelitian ini peneliti telah melakukan pengkajian yang lebih luas terkait unsur-unsur keindahan *jinās* dan *saja'* pada syair Aiman al-Otoom, tetapi kemudian tidak membatasi dan mendalami pada tema puisi terentu, sehingga kajiannya terkesan tidak mendalam. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Idris Marjoko dengan judul penelitian "*Gaya Bahasa Jinâs dalam al-Qurân: Kajian Struktur dan Makna"* , dalam penelitian ini peneliti telah mengkaji *jinās* yang terdapat pada al-Qur'an dengan pengkaian struktur *jinās* dan maknanya.[5]

Dari beberapa kajian terdahulu, dapat disimpulkan bahawa penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sebab peneliti pada panelitian ini lebih mendalami kajian pada *jinās* saja yang terdapat dalam puisi Aiman al-Otoom yang dibatasi pada dua tema puisi, yaitu *li'ainayika* dan *lasta tubāliy*.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Aiman al-Otoom

Ayman Otoom adalah seorang penyair dan novelis Yordania, lahir di Jerash, Yordania pada tahun 1972. Ia melanjutkan ke sekolah menengah di UEA dan lulus dalam Teknik Sipil dari Universitas Sains dan Teknologi Yordania pada tahun 1997. Ia kemudian melanjutkan untuk memperoleh gelar B.A. dalam Bahasa Arab dari Universitas Yarmuk, Yordania, pada tahun 1999 dan gelar M.A. dan doktor dalam Bahasa Arab dari Universitas Yordania pada tahun 2007.

---

3 Ridail Maghfiroti Uyubah, 'USLUB JINAS DALAM AL-QURAN JUZ 29 (STUDI ANALISIS BALAGHAH)', *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III Tahun 2019*, 29 (2019), 570–84.

4 Septiyani Y Pombaile, Ibnu Rawandhy Hula, and Sriwahyuningsih Saleh, 'Aiman Al-Utūm Wa Asy'āruhu Al-Jamālīyyah Al-Badī'iyyah (Dirāsah Al-Muhassināt Al-Lafzdīyyah Fī Al-Jinās Wa Al-Saja'', *ʿA Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10.1 (2021), 130 https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.130-152.2021.

5 Mardjoko Idris, 'GAYA BAHASA JINÂS DALAM AL-QURÂN: (Kajian Struktur Dan Makna)', *Jurnal Al-Lubab*, 5.2 (2019), 189–209 https://doi.org/https://doi.org/10.19120/al-lubab.v5i2.3912.

Ia telah menerbitkan beberapa jilid puisi, termasuk yang terbaru Bawa saya ke Masjid Al-Aqsha (2013) dan merupakan penulis tiga novel: My Friend, Prison and They Hear Her Whispering (keduanya 2012) dan The Taste of Death (2013). Dia adalah seorang guru di Amman.

Pada 2013, Ayman Otoom telah menerbitkan tiga novel dengan judul; 1) Dia adalah seorang guru di Amman, 2) Novelnya O my two friends of the penjara (2012) mencerminkan pengalaman pribadi penulis di penjara Yordania selama tahun 1996 dan 1997 sebagai tahanan politik, dan yang terakhir 3) Novelnya The Story of the Soldiers adalah menceritakan kembali sebuah protes pada tahun 1986 di Universitas Yarmouk, yang ditindas oleh pasukan keamanan Yordania. Dia juga menulis puisi, termasuk Bawa aku ke Masjid Al-Aqsha (2013). Pada tahun 2013 ia diundang untuk berpartisipasi dalam nadwa yang diselenggarakan untuk Penghargaan Internasional untuk Fiksi Arab, sebuah kelas master dalam menulis. Sastra Ayman Otoom dikenal dengan karakter Islaminya. Publikasi novel; Temanku, Penjara (2012), Mereka Mendengar Bisikannya (2012) dan Rasa Kematian (2013), semua karya beliau dituliskan dengan berbahasa Arab.

2. Syair *Qalbiy ‘alaika Habībatiy* Karya Aiman al-Otoom

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji dua Judul pusi dalam syair *Qalbiy ‘alaika Habībatiy* karya Aiman al-Otoom yaitu; لعينيك/*li’ainaiyki* dan لست تبالي/*lasta tubāliy*.

a. *Li’ainaiyki*/لعينيك

Pada sya’ir ini peneliti hanya akan memaparkan bait-bait yg di dalamnya terdapat *Jinās*:

لِعَيْنَيْكِ تَارِيْخِي وَتارِيْخُ أُمَّتِي # فَأَنْتِ كَهُمْ حَطُّوا عَلَى البَدْرِ فَانْحَنَى

أَظَلُّ بِهِ أَهْذِي ... وَأَهْذِي، وَرُبَّما # تَصِيْرُ زُهُورُ الرَّوْضِ بَعْدَكِ أَلْسُنَا

أَتَيْنَا عَلَى مَاءِ الحَضارات أَوَّلاً # وَجَاءَتْ حَضَارَاتٌ مِنَ الغَرْبِ بَعْدَنا

فَإِنْ شَرِبُوا فَالشَّرْقُ أَقْدَمُ مَنْبَعٍ # وَإِنْ كَتَبُوا حَرْفاً لَقَدْ كَتَبُوا بِنَا

بِلادِي ... أَقَلُّ الحُبِّ أَنِّي قَرَأْتُها # وَأَحْفَظُهَا غَيْبًا، وَأَحْفَظُهَا هُنَا

بِلادِي ... بِلادِي يَا حَبِيْبَةَ شَاعِرٍ # تَحَامَلَ حَتَّى جَاءَ حِضْنَكِ مُثْخَنَا

حَنَا اللهُ إِذْ يَحْبُو التُّرابَ قَدَاسَةً # وَلَوْ لَمْ تَكُونِي فِي هَوَاهُ لَمَا حَنَا

Syair ini pada dasarnya terdiri dari 28 bait, dan berdasarkan temuan penulis bahwa bait syair yang di dalamnya terdapat jinas hanya terdapat pada 11

bait saja yang terdiri dari 8 bait *Jinās Tām*, dan 3 bait *Jinās Gairu Tām*. Penjelasannya akan diuraikan pada bahasan selanjutnya

b. *Lasta Tubāliy*/تبالي

فُؤادُكَ بَعْدَ الصَّادِقينَ يَبابُ # وَمَا كانَ شَيْءٌ فِي جَوَاكِ يُعابُ

فَكَيْفَ سَتَمْضِي وَالطَّرِيْقُ مَهُوْلَةٌ؟! # وَكَيْفَ سَتَبْقَى وَالدِّيارُ خَرَابُ؟!

وَيَا خَافِقِي اصْبِرْ، إِنَّ صَبْرَكَ طَيِّبٌ # وَمَا عَزَّ بِالصَّبْرِ الجَمِيلِ طِلابُ

وَهَلْ ذَلَّ بَعْدَ العِزِّ إِلاَّ مُضَيِّعٌ؟! # وَهَلْ ضَاقَ مَنْ فِي جَانِبَيْهِ رِحَابُ؟!

وَمَا هَدَرَ البَحْرُ الصَّخُوبُ بِمَوْجِهِ # وَمَا مَلأَ الصُّبْحَ النَّدِيَّ حَبَابُ

وَمَا دَامَ أَمْرُ اللهِ فِي الكَوْنِ ظاهِراً # فَكَيْفَ يَهَابُ الشِّعْرُ وَهْوَ يُهَابُ؟!

Syair *Lasta Tubāliy* seluruhnya terdiri dari 21 bait, dan 6 bait di antaranya terdapat jinas, 2 bait *Jinās Tām* dan 4 bait *Jinās Gairu Tām*.

3. Konsep Jinas dalam Ilmu Balagah

Jinās Tām merupakan salah satu bentuk jinās yang memiliki persepakatan lafadznya, tanpa adanya celah atau perbedaan terhadap susunan atau kontruksi lafadz dan baris antara keduanya. Sesesuaian lafadz jinās tām dapat diidentifikasi dalam lafadz yang menyepakati pada sisi jenis huruf, jumlah huruf, situasi baris hurufnya dan susunan huruf dalam kata tersebut.[6]

Seperti Si'ir al-Busty ;

إذا ملك لم يكن له ذاهبة # فدعه فدولته ذاهبة

Apabila seorang raja tidak memiliki jiwa bermurah hati, maka tinggalkanlah dia dan kekuasaannya segera sirna.

Dua kata yang memiliki kemiripan atau keserupaan lafadz pada puisi tersebut adalah lafadz ذاهبة /*dzahibah*. Dimana lafadz kata pertama bermakna sifat dermawan, semntara lafadz ذاهبة/*dzahibah* pada kalimat yang kedua bermakna sirna. Kedua lafadz tersebut sama dalam empat hal, yaitu jumlah huruf, macamnya, harakatnya, dan urut hurufnya.[7]

Contoh lain dalam al-Qur'an

وَيَوْمَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُوْنَ مَا لَبِثُوْا غَيْرَ سَاعَةٍ كَذَالِكَ كَانُواْ يُؤْفَكُوْن

6 Muhammad Thahir, 'Al-Balagah: Al-Ma'ani Wa Al-Bayan Wa Al-Badi'' (BIRUT: al-Maktabah al-'Ashriyah, 2005) https://www.noor-book.com/-كتاب-المبسط-في-علوم-البلاغه-المعاني-والبيان-والبديع-تماذج-تطبيقيه-محمد-طاهر-اللادقي-pdf.h 205-278.

7 Idris. h 189-209.

"Dan pada hari (ketika terjadinya kiamat, orang-orang yang berdosa bersumpah, bahwa mereka berdiam (dalam kubur hanya sesaat saja. Begitulah dahulu mereka dipalingkan dari kebenaran." (QS. Ar-Rum: 55)

Dua kata yang memiliki kemiripan atau keserupaan lafadznya dalam ayat tersebut adalah lafadz السَّاعَةُ. lafadz السَّاعَةُ yang pertama bermakna kiamat.hari akhir, semntara kata السَّاعَةُ yang kedua berarti waktu sesaat dan kedua lafadz tersebut sama dalam empat hal, yaitu jumlah huruf, macamnya, harakatnya, dan urut hurufnya.[8]

a) Jinās gairu Tām

Jinās gairu Tām, yaitu dua kata yang memiliki kemiripan lafadz tetapi tidak sama pada salah satu dari empat hal, yakni: jumlah huruf, macamnya, harakatnya, dan urut hurufnya.

Seperti Si'ir;

بيض الصفائح لاسود الصحائف في # متونهن جلاء الشك و الريب

Putihnya lempengan pedang bukan hitamnya lembaran tinta, di dalamnya tersingkap semua keragu-raguan dan kebimbangan.

Yang memiliki kemiripan atau keserupaan lafadz pada puisi tersebut yaitu kata الصفائح/al-shafaih dan kata الصحائف, kedua kata tersebut mempunyai kesamaan dalam jumlah huruf, macamnya, harakatnya, tetapi berbeda dalam urut hurufnya. Dan kedua kata tersebut berbeda makna di mana kata الصفائح bermakna pedang sedangkan kata الصحائف bermakna surat perjanjian.

Contoh dalam al-Qur'an

ذَلِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَفْرَحُوْنَ فِيْ الأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَمْرَحُوْنَ

Yang demikian itu disebabkan karena kamu bersuka ria di muka bumi dengan tidak benar dan karena kamu selalu bersuka ria (dalam kemaksiatan. (QS. Ghafir: 75)

Dua kata yang memiliki kemiripan atau keserupaan lafadz pada ayat tersebut adalah kata تَفْرَحُوْنَ dengan kata تَمْرَحُوْنَ, kedua kata tersebut mempunyai kesamaan dalam jumlah huruf, harakatnya, urut hurufnya namun berbeda dalam jenis hurufnya. Dan kedua kata tersebut juga berbeda dalam aspek makna yaitu kata تَفْرَحُوْنَ bermakna suka ria sedangkan kata تَمْرَحُوْنَ bermakna bersuka ria dalam kemaksiatan Sehingga kedua kata tersebut digategrikan Jinās gairu tām.

8 Nur Huda, 'Qasidah Burdah Imam Al-Busiri Dalam Pendekatan Jinas', IJAS: Indonesian Journal of Arabic Studies, 1.2 (2019), 1 https://doi.org/10.24235/ijas.v1i2.4876, h 1-15.

4. Al- Jinās dalam Sya'ir Qalbiy 'alaika Habībatiy Karya Aiman al-Otoom

Analisis jinas pada syair ini hanya akan dibatasi pada dua jenis kajian jinas yaitu; *Jinās Tām* dan gairu tam. Berikut penyelasannya pada masing-masing puisi tersebut:

a) *Jinās Tām*

أَظَلُّ بِهِ أَهْذِي ... وَأَهْذِي، وَرُبَّما # تَصِيْرُ زُهُورُ الرَّوْضِ بَعْدَكِ أَلْسُنَا

Lafadz yang serupa pada bait puisi ini terdapat lafadz أَهْذِي /*ahdzi* dengan lafadz yang sama pada kata berikutnya. Kedua lafadz tersebut mempunyai kesamaan dalam aspek jumlah hurufعدد الحروف /'adad, jenis huruf نوع الحروف /jenis, syakal atau harakatnya شكل الحروف /syakal, dan juga pada susunan hurufnya ترتيب الحروف /susunan.

Demikin juga pada bait yang lain di temukan terdapat jinās tām:

فَإِنْ شَرِبُوا فَالشَّرْقُ أَقْدَمُ مَنْبَعٍ # وَإِنْ كَتَبُوا حَرْفاً لَقَدْ كَتَبُوا بِنَا

Lafadz كَتَبُوا/*katbū* sama dengan kata atau lafadz كَتَبُوا /*katbū* pada kata selanjutnya. Kesamaan dari kata tersebut terdapat jumlah hurufعدد الحروف /'adad, jenis huruf نوع الحروف /jenis, syakal atau harakatnya شكل الحروف /syakal, dan juga pada susunan hurufnya ترتيب الحروف /susuna.

Contoh lain pada puisi ini

بِلادِي ... أَقَلُّ الحُبِّ أَنِّي قَرَأْتُها # وَأَحْفَظُهَا غَيْبًا، وَأَحْفَظُهَا هُنَا

Lafadz أَحْفَظُها/*ahfadzuhā* sama dari aspek jumlah hurufعدد الحروف /'adad, jenis huruf نوع الحروف /'adad, syakal atau harakatnya شكل الحروف /syakal, dan juga pada susunan hurufnya ترتيب الحروف /susuna, dengan lafadz kata أَحْفَظُها /*ahfadzuhā* lafadz kata setelahnya.

حَنَا اللهُ إِذْ يَحْبُو التُّرابَ قَدَاسَةً # وَلَوْ لَمْ تَكُونِي فِي هَوَاهُ لَمَا حَنَا

Demikian juga yang terdapat pada bait tersebut terdapat lafadz حَنَا/*hanā* yang juga sama dengan lafadz kata حَنَا/*hanā* berikutnya, kesamaan tersbut terdapat pada aspek jumlah hurufعدد الحروف /'adad, jenis huruf نوع الحروف /'adad, syakal atau harakatnya شكل الحروف /syakl dan juga susunannya ترتيب الحروف /susuna.

Pada bait lain juga terdapat *jinās tām*

وَمَا دَامَ أَمْرُ اللهِ فِي الكَوْنِ ظاهِراً # فَكَيْفَ يَهَابُ الشِّعْرُ وَهْوَ يَهَابُ؟!

Pada bait tersebut terdapat lafadz يَهَابُ/*yuhābu* yang juga sama dengan lafadz kata يَهَابُ/*yuhābu* pada kata berikutnya, kesamaan tersbut terdapat pada

aspek jumlah hurufعدد الحروف /'adad, jenis huruf نوع الحروف /'adad, syakal atau harakatnya شكل الحروف /syakl dan juga susunannya ترتيب الحروف /susunan.

b) *Jinās Gairu Tām*

فُؤادُكَ بَعْدَ الصَّادِقينَ يَبابُ # وَمَا كانَ شَيْءٌ فِي جَوَاكِ يُعابُ

Puisi pada bait ini digategorikan *jinās gairu tām* karena lafadz يَبابُ / *yabāb* dan lafadz يُعابُ / *yu'āb* memiliki kemiripan lafadz. Kesamaan hanya terdapat pada jumlah hurufعدد الحروف /'adad, dan perbedaan terdapat pada jenis huruf نوع الحروف /'adad, syakal atau harakatnya شكل الحروف /syakl dan juga susunannya ترتيب الحروف /susunannya.

Demikian juga pada bait berikut:

فَكَيْفَ سَتَمْضِي وَالطَّرِيْقُ مَهُوْلَةٌ؟! # وَكَيْفَ سَتَبْقَى وَالدِّيارُ خَرَابُ؟!

Jinās pada pait ini terdapat pada lafadz سَتَمْضِي/ *satamdhy* dan pada lafadz kata سَتَبْقَى/ *stabqā.* Kesamaan hanya terdapat pada jumlah huruf عدد الحروف /'adad, akan tetapi terlihat perbedaan pada jenis huruf نوع الحروف /'adad, syakal atau harakatnya شكل الحروف /syakl dan juga susunannya ترتيب الحروف /susunannya.

C. Kesimpulan

Bahasa Arab dikenal dengan bahasa yang memiliki keunikan dan keindahan gaya bahasanya, keindahan bahasa tersebut juga tercermin pada kepaduan antara keindahan makna dan lafadznya. Salah satu kajian dalam ilmu balagah adalah ilmu badi' yang secara khusus mengkaji keindahan lafadz dan makna, dan salah satu kajian dalam ilmu badi' adalah jinās. dalam ilmu badi', jinās dikategorikan sebagai al-Muhassināt al-Lafdziyyah. Penelitian hanya akan mengkategorisasi dan kemudian menganalisis dua jenis *jinās* dalam syair Aiman al-Otoom. Pada dua tema puisi Aiman al-Otoom ditemukan bahwa pada puisi *li'ainaika* terdapat jinas hanya terdapat pada 11 bait saja yang terdiri dari 8 bait Jinās Tām, dan 3 bait Jinās Gairu Tām. Dan pada *puisi lasta tubāliy* seluruhnya terdiri dari 21 bait, dan 6 bait di antaranya terdapat jinas, 4 bait Jinās Tām dan 3 bait Jinās Gairu Tām.

Daftar Pustaka

Huda, Nur, 'Qasidah Burdah Imam Al-Busiri Dalam Pendekatan Jinas', *IJAS: Indonesian Journal of Arabic Studies*, 1.2 (2019), 1 https://doi.org/10.24235/ijas.v1i2.4876

Idris, Mardjoko, 'GAYA BAHASA JINÂS DALAM AL-QURÂN: (Kajian Struktur Dan Makna)', *Jurnal Al-Lubab*, 5.2 (2019), 189–209

https://doi.org/https://doi.org/10.19120/al-lubab.v5i2.3912

Jafri, Askari, *PEAK OF ELOQUENCE (NAHJUL BALAGHA)*, I (tt.: Eleventh Revised Edition Islamic Seminary Publication, 1983)

Pombaile, Septiyani Y, Ibnu Rawandhy Hula, and Sriwahyuningsih Saleh, 'Aiman Al-Utūm Wa Asy'āruhu Al-Jamālīyyah Al-Badī'iyyah (Dirāsah Al-Muhassināt Al-Lafzdīyyah Fī Al-Jinās Wa Al-Saja'', *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10.1 (2021), 130 https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.130-152.2021

Qodariyah, Putri Fatimah, and Nurlinah, 'Jinās Dalam Kitab Fathul Mu'in Karya Ahmad Zainuddin Alfannani', *Hijai – Journal on Arabic Language and Literature*, 3.1 (2020), 36–45

Thahir, Muhammad, 'Al-Balagah: Al-Ma'ani Wa Al-Bayan Wa Al-Badi'' (BIRUT: al-Maktabah al-'Ashriyah, 2005) https://www.noor-book.com/كتاب-المبسط-في-علوم-البلاغه-المعاني-والبيان-والبديع-تماذج-تطبيقيه-محمد-طاهر-اللادقي-pdf

Uyubah, Ridail Maghfiroti, 'USLUB JINAS DALAM AL-QURAN JUZ 29 (STUDI ANALISIS BALAGHAH)', *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III Tahun 2019*, 29 (2019), 570–84